

# KAJIAN ARSITEKTUR DAN SEJARAH RUMAH SAKIT UMUM TEMBAKAU DELI SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA DI KOTA MEDAN

Ivan Bahri Prasetya Zebua<sup>1</sup>, Wahyu Utami<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara  
Email: [ivanbahri22@gmail.com](mailto:ivanbahri22@gmail.com)

<sup>2</sup>Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara  
Email: [wahyu.utami@usu.ac.id](mailto:wahyu.utami@usu.ac.id)

## ABSTRACT

*Medan is rich with historical buildings of high historical value, most of which are relics of the glory of the plantation industry. Currently, many buildings are neglected, one of which is the Deli Tobacco General Hospital (RSUTD) which has been closed since 2008. This hospital was first built in 1885 by Deli Maatschappij, a pioneer company in tobacco plantations in Deli land, and is a The first modern hospital on the island of Sumatra. Located in the historical area of Kesawan, Merdeka Square. Data collection was carried out using two methods, namely a case study for assessing cultural heritage data and existing conditions in the Deli Tobacco General Hospital building, the second using the POE (Post Occupancy Evaluation) method to analyze the current use of the building. In addition, data collection was also carried out by direct observation to the location of the Deli Tobacco General Hospital. Henceforth, the design method used is EBD (Evidence Based Design). The results of this study indicate the condition of the historic building of Deli Tobacco General Hospital as an abandoned cultural heritage building.*

**Keywords:** *Deli Tobacco General Hospital, Historic Building, Medan*

## ABSTRAK

Medan kaya dengan bangunan bersejarah yang bernilai sejarah tinggi yang sebagian besar adalah peninggalan kejayaan industri perkebunan. Saat ini kondisi bangunan-bangunan banyak yang terlantar, salah satunya adalah Rumah Sakit Umum Tembakau Deli (RSUTD) yang ditutup sejak 2008. Rumah sakit ini dibangun pertama kali pada tahun 1885 oleh Deli Maatschappij, sebuah perusahaan pionir perkebunan tembakau di tanah Deli, dan merupakan rumah sakit modern pertama di pulau Sumatera. Berlokasi di kawasan bersejarah kesawan, lapangan Merdeka. Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode yaitu studi kasus untuk pengkajian data cagar budaya dan kondisi eksisting pada bangunan Rumah Sakit Umum Tembakau Deli, yang kedua menggunakan metode POE (*Post Occupancy Evaluation*) untuk menganalisa penggunaan bangunan saat ini. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi langsung ke lokasi Rumah Sakit Umum Tembakau Deli. Untuk selanjutnya, metode perancangan yang digunakan adalah EBD (*Evidences Based Design*). Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi bangunan bersejarah Rumah Sakit Umum Tembakau Deli sebagai bangunan cagar budaya yang terbengkalai.

**Kata kunci:** Rumah Sakit Umum Tembakau Deli, Bangunan Bersejarah, Medan

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Situs bersejarah di Sumatera Utara khususnya di Kota Medan sangatlah banyak yang potensial. Akan tetapi banyak situs bersejarah di Kota Medan yang terbengkalai. Salah satunya adalah Rumah Sakit Umum Tembakau Deli dulunya aktif digunakan sebagai Rumah sakit dan dibangun tahun 1885. Saat ini bangunan Rumah Sakit Umum Tembakau Deli sudah tidak digunakan atau sudah tidak berfungsi dan terbengkalai begitu saja. Saat ini Rumah Sakit Umum Tembakau Deli hanya digunakan sebagai tempat parkir saja untuk pengunjung Kantor Samsat yang berada di depan bangunan.

Cagar budaya perkotaan sangat penting bagi kota kita, sekarang dan di masa depan. Cagarbudaya perkotaan benda maupun tak benda merupakan sumber kepaduan sosial, keberagaman dan pendorong kreativitas, inovasi dan regenerasi perkotaan. Jika ditangani dengan benar, cagar budaya perkotaan akan berperan sebagai katalisator pembangunan sosial-ekonomi melalui pariwisata, perdagangan, dan tanah dan properti nilai yang lebih tinggi - sehingga mampu

menyediakan pendapatan untuk membayar biaya perawatan, restorasi dan rehabilitasi (UNESCO,2013).

Salah satu upaya yang harus di lakukan untuk mempertahankan bangunan heritage adalah dengan cara revitalisasi Rumah Sakit Umum Tembakau Deli melalui perancangan Kantor Dan *Co-Working Space* yang merupakan upaya untuk mengembalikan bagian kota yang dulunya pernah hidup/vital, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial.

Perancangan Kantor Dan *Co-Working Space* ini bertujuan untuk menghidupkan kembali kawasan Rumah Sakit Umum Tembakau Deli yang sejak tahun 2011 tidak digunakan dan juga untuk menarik perhatian masyarakat agar tetap mempertahankan nilai sejarah bangunan tersebut. Perancangan bangunan juga akan memfokuskan kepada mempertahankan bangunan bersejarah yang sudah berdiri sejak lama dan di dalamnya terdapat bukti nyata dari Rumah Sakit Umum Tembakau Deli yang telah berdiri sejak zaman kolonialisme Belanda.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada perancangan Kantor dan *Co-Working Space* Di Kawasan *Heritage* adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara merancang ruang baru dan merevitalisasi bangunan Rumah Sakit Umum Tembakau Deli yang tidak digunakan dan terbengkalai dengan mempertahankan nilai nilai pusaka pada bangunan.
2. Bagaimana merancang bangunan Rumah Sakit Umum Tembakau Deli untuk fungsi baru dengan olah desain arsitekturnya?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengkaji nilai arsitektur dan nilai historis pada bangunan Rumah Sakit Umum TembakauDeli.
2. Memperkenalkan Rumah Sakit Umum Tembakau Deli sebagai bangunan bersejarah kepada masyarakat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah EBD (*evidences based design*) atau desain yang berbasis bukti, EBD pada umumnya digunakan dalam penelitian rumah sakit atau bangunan berbasis kesehatan. EBD dilakukan dengan cara membandingkan berbagai informasi dan juga praktik desain di lapangan, lalu melakukan analisa kembali untuk mengumpulkan bukti ilmiah yang dijadikan dasar dalam mendesain. Yang spesifik dari *evidence-based design* ialah desainer melakukan penelitian dengan *guidelines* khusus/secara formal, lalu dibuktikan apakah bukti (*evidence*) yang didapat menunjang *design outcomes* yang diharapkan atau tidak, sehingga aplikasi ke dalam desain menjadi lebih tepat (Malkin, 2008).

Menurut Sudibyo (1989), *Post Occupancy Evaluation* atau Evaluasi Pasca Huni merupakan kegiatan berupa peninjauan kembali, dan evaluasi terhadap bangunan-bangunan atau lingkungan binaan yang telah dihuni. *Post Occupancy Evaluation* merupakan suatu bagian dari rentetan kegiatan di dalam proses pembangunan dimana kajian atas suatu bangunan yang telah dihuni dilakukan secara seksama atau sistematika untuk menilai apakah kinerja bangunan tersebut sejalandengan kriteria perancangannya (Danisworo, 1989).

Olah Desain Arsitektur Pusaka pada bangunan Rumah Sakit Umum Tembakau Deli adalaholah desain interior yaitu dengan merubah interior dan tata ruang bangunan disesuaikan dengan fungsi bangunan yang akan dibangun dan tetap mempertahankan fasad bangunan. Pengumpulan data untuk penelitian ini adalah melalui studi pustaka, studi literatur, serta observasi bangunan secara langsung. Studi pustaka melalui buku, jurnal, serta peraturan pemerintah terkait revitalisasi bangunan cagar budaya. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi bangunan saat ini serta

mendokumentasikan bangunan dengan foto.

Tahapan penelitian yaitu dengan studi pustaka serta observasi untuk mengumpulkan data terkait bangunan cagar budaya, lalu data tersebut diolah dengan metode *Post Occupancy Evaluation* untuk mengetahui kondisi bangunan apakah sesuai dengan perancangan awalnya atautidak. Lalu dengan metode *Evidence based Design* mencari saran atau rekomendasi desain.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Sejarah Rumah Sakit Umum Tembakau Deli

Sejarah Rumah Sakit Umum Tembakau Deli. Bangunan ini mulai direncanakan dibangun pada tahun 1871. Jumlah dokter di Departemen Deli, yang diperkirakan memiliki populasi 40.000 importir dan 700 orang Eropa, adalah dua belas. Barak rumah sakit, lantainya terbuat dari semen, meja tidur diatasnya terbuat dari kayu dan dapat dengan mudah dipindahkan. Diantara pilar-pilar batu, dinding terbuat dari kayu yang dicat putih. Semuanya dapat dengan mudah dibersihkan, didesinfeksi, jika perlu terkena efek sinar matahari, cuaca, dan angin selama beberapa waktu. (Cremer, 1889)



Gambar 1. Suasana Rumah Sakit Di Medan, 1900  
Sumber: ANRI, KIT Sumut 357/27



Gambar 2. Rumah Sakit Deli Maatschappij Medan, 1905  
Sumber: ANRI, KIT Sumut 181/68

Pada awalnya, Rumah Sakit Umum Tembakau Deli hanya menangani sakit ringan saja. Apabila ada yang sakit berat, akan diangkut naik tongkang untuk berobat ke Penang. Pada peta Kota Medan tahun 1895, terdapat blok bangunan yang dapat diasumsikan sebagai rumah sakit dan rumah untuk dokter. Kemudian pada tahun 1901, dibangun satu lagi gedung besar untuk pasien penderita penyakit parah. Pada peta Kota Medan tahun 1913 dan 1925 terlihat blok semakin jelas dimana digambarkan bahwa bangunan adalah semipermanen. Pada tahun 1915, Rumah Sakit ini ditetapkan sebagai rumah sakit laboratorium penyakit tropis. (Cremer, 1889)



Gambar 3. Beberapa pasien wanita di Rumah Sakit Deli Maatschappij Medan, 1905  
Sumber: ANRI, KIT Sumut 191/82



Gambar 4. Rumah sakit khusus untuk orang Eropa di Medan, 1925  
Sumber: ANRI, KIT SUMUT 266/24

Rumah Sakit Umum Tembakau Deli dulunya bernama Rumah Sakit Deli Maatschappij dan sekarang berada dibawah naungan PTPN II (Persero). Pada tahun 2011, Rumah sakit Tembakau Deli berhenti beroperasi tetapi fasilitas kesehatan tetap berlangsung sampai dengan desember 2019. Kemudian pada 2000 didaftarkan menjadi Cagar Budaya oleh Pemerintah Kota Medan.

### **Kondisi Eksisting Rumah Sakit Umum Tembakau Deli**



Gambar 5. Peta Rumah Sakit Umum Tembakau Deli tahun 1945  
Sumber: Leiden University Library



Gambar 6. Peta Rumah Sakit Umum Tembakau Deli Saat ini  
Sumber: Google Earth 2021

Berdasarkan survey dan observasi yang dilakukan di gedung Rumah Sakit Umum Tembakau Deli, maka didapatkan data kondisi eksisting maupun karakteristik bangunan yaitu:



Gambar 7. Tampak Depan Rumah Sakit Umum Tembakau Deli  
Sumber : Survey, 2021



Gambar 8. Atap Rumah Sakit Tembakau Deli  
Sumber : Survey, 2021

Atap Rumah Sakit Umum Tembakau Deli menggunakan struktur atap perisai dengan material genteng bata, saat ini kondisi atap nya masih ada namun ada beberapa bagian yang sudah bolong dan tidak layak digunakan.



Gambar 9. Jendela Rumah Sakit Umum Tembakau Deli.  
Sumber : Survey, 2021

Pada fasad gedung utama terdapat jendela kaca yang masih menggunakan kusen kayu dan sudah tidak layak digunakan.



Gambar 10. Gedung Ruang tunggu pasien dan resepsionis  
Sumber : Survey, 2021

Terdapat ruang tunggu pasien dan resepsionis di samping bangunan yang menggunakan jendela kaca yang memberikan kesan modern.



Gambar 11. Batu tanda peresmian ruang tunggu pasien  
Sumber : Survey, 2021

Disamping bangunan utama terdapat area ruang tunggu pasien dan resepsionis yang diresmikan tanggal 21 Januari 2000. dan bangunan nya juga terlihat lebih modern daripada gedung utamanya.



Gambar 12. Kolom pada area ruang tunggu  
Sumber : Survey, 2021

Pada area depan ruang tunggu terdapat entrance yang masih menggunakan tiang / kolom dengan gaya lama.



Gambar 13. Lorong pada bangunan  
Sumber : Survey, 2021

Terdapat lorong sebagai penghubung antar ruangan di rumah sakit umum tembakau deli. Lorong ini menggunakan material kayu sebagai penyangga atap. Terdapat selasar yang berfungsi sebagai penghubung antar ruang sekaligus area sirkulasi pada bangunan.



Gambar 14. Inner Court ditengah bangunan  
Sumber : Survey, 2021

Terdapat area terbuka hijau di bagian tengah bangunan. Ditengah bangunan ada sebuah inner court yang berfungsi sebagai area hijau dan cocok untuk negara tropis salah satunya Indonesia. Pintu pada bangunan menggunakan material kayu dengan gaya arsitektur kolonialisme belanda. Terdapat jendela kaca/ ventilasi dengan gaya lama sebagai sirkulasi udara pada bangunan.

### **Potensi Rumah Sakit Umum Tembakau Deli**

Rumah Sakit Umum Tembakau Deli merupakan rumah sakit pertama yang ada di Kota Medan yang dibangun pada tahun 1885. Gedung ini adalah salah satu situs bersejarah di Kota Medan sehingga harus tetap dijaga dan dipertahankan. Apabila bangunan ini direvitalisasi maka dapat menghidupkan kembali Kawasan Rumah Sakit Umum Tembakau Deli.

Kebutuhan Olah Desain Arsitektur Pusaka diperlukan untuk merevitalisasi gedung Rumah Sakit Umum Tembakau Deli adalah :

- a. Memperbaiki interior bangunan dan plafond pada bangunan
- b. Memperbaiki material dan ketahanan material pada bangunan
- c. Mengubah fungsi bangunan dan menambah fungsi bangunan

Hal yang kemungkinan akan terjadi jika Rumah Sakit Umum Tembakau Deli berhasil di revitalisasi :

- a. Menjadi Kawasan yang menarik bagi Kota Medan.
- b. Meningkatkan daya tarik terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar sekaligus menambah penghasilan pemilik bangunan yaitu PTPNII.
- c. Kawasan menjadi lebih hidup dan menjadi ruang positif bagi kota
- d. Masyarakat lebih mengenal sejarah bangunan Rumah Sakit Umum Tembakau Deli.

### Olah Desain Lama Dan Olah Desain Baru

Untuk merevitalisasi gedung Rumah Sakit Umum Tembakau Deli maka diperlukan adanya konsep *adaptive reuse*. *Adaptive reuse* sendiri adalah konsep yang proses estetika yang mengadaptasi bangunan untuk penggunaan baru dengan mempertahankan fitur historisnya. Menurut Moshaver konsep *adaptive reuse* yaitu dengan menghadirkan fungsi baru di dalam bangunan bersejarah dengan mempertahankan gaya bangunannya. Maka rekomendasi desain untuk bangunan ini sendiri merubah fungsi gedung Rumah Sakit Umum Tembakau Deli dari Rumah Sakit menjadi Kantor Dan *Co-Working Space*. Olah desain yang digunakan tidak mengubah bentuk utama bangunannya tetapi hanya interior dan fungsi bangunan.

### Fungsi Baru Rumah Sakit Umum Tembakau Deli

Rumah Sakit Umum Tembakau Deli butuh strategi pemanfaatan kembali dengan fungsi yang disesuaikan kondisi fisik yang ada saat ini. Banyaknya ruang – ruang yang ada di gedung Rumah Sakit Umum Tembakau Deli menjadi daya tarik tersendiri jika digunakan sebagai ruang ruang Kantor Dan *Co-Working Space*. Fungsi baru dari Rumah Sakit Umum Tembakau Deli adalah mix-use Kantor Dan *Co-Working Space*. Terdapat area innercourt di tengah bangunan yang juga berfungsi sebagai area berkumpul.



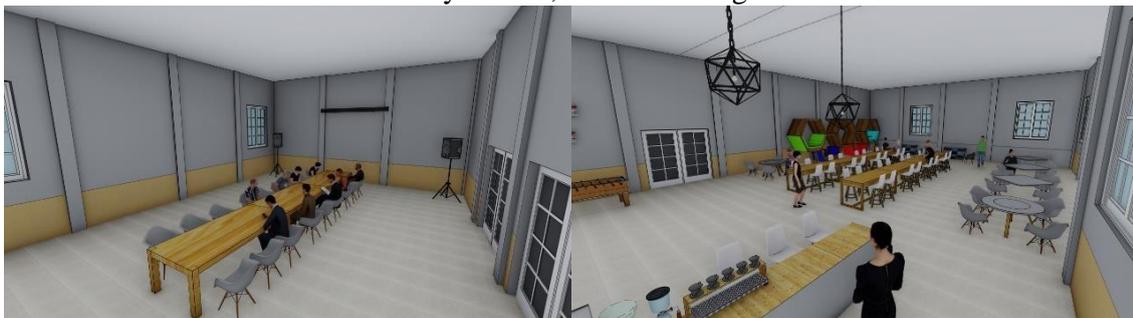
Gambar 15. Perspektif Bangunan

Sumber : Survey Lokasi, 2021 dan Pengolahan Data



Gambar 16. Inner Court ditengah bangunan

Sumber : Survey Lokasi, 2021 dan Pengolahan Data



Gambar 17 dan 18. Interior Kantor Dan *Co-Working Space*

Sumber : Survey Lokasi, 2021 dan Pengolahan Data

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Gedung Rumah Sakit Umum Tembakau Deli merupakan rumah sakit pertama di Kota Medan sehingga bangunan ini memiliki nilai historis yang tinggi, ini menggambarkan bagaimana kemajuan Kota Medan yang cukup pesat pada masa itu. Keadaan Rumah Sakit Umum Tembakau Deli saat ini terbengkalai dan tidak difungsikan, beberapa bagian bangunan sudah rusak dan tidak terawat. Revitalisasi diperlukan agar bangunan dapat difungsikan kembali sehingga menghidupkan kembali identitas kawasan.

##### Saran

Berdasarkan penelitian ini, rekomendasi desain yang cocok untuk gedung Rumah Sakit Umum Tembakau Deli adalah sebagai Kantor Dan *Co-Working Space*.

##### Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terimakasih yang sebesar besarnya ditujukan kepada Dr. Wahyu Utami ST., MT. selaku pembimbing Mata Kuliah Riset dan Seminar Arsitektur sehingga kami dapat menyusun Jurnal ini hingga selesai.

##### REFERENSI

- ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia). (n.d.). Citra Kota Medan.
- UNESCO. (2013). Penjelasan tentang pendekatan lanskap kota bersejarah nafas baru kota bersejarah.
- Yogyakarta, U. A. J. (2000). Tinjauan *Co-Working Space*. April, 14–27.
- Pemerintah Kota Medan. (2015). Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Dan Peraturan Zonasi Kota Medan Tahun 2015-2035.
- Rapoport, A. (1977). *Urban and Regional Planning Series. In Essays on Planning Theory and Education*.
- Heritage Council of NSW. (2019). *Design Guide for Heritage. NSW, 02*, 1–70.
- Tarihora, M. (1997). Desain Ruang Terbuka Publik Berkarakter yang Menghubungkan Bangunan dan Kawasan Bersejarah di Kota Medan. Institut Teknologi Bandung
- Cremer, J. T. (1889). *Delische Shetcen, Eigen Haard No. 05*.
- Surapati, S. (2014). Sejarah bangunan-bangunan bersejarah sebagai sumber pembelajaran sejarah di kota medan.
- Tim Peneliti. (2020). Dokumentasi dan Kajian Pengembangan Eks Rumah Sakit Umum Tembakau Deli. Dinas Kebudayaan Kota Medan.
- Sudiby, S. (1989). Aspek Fungsi dan Teknis *Post Occupancy Evaluation* dan Beberapa Metode Penelitian. Seminar Pengembangan Metodologi *Post Occupancy Evaluation*. Usakti, Jakarta.
- Danisworo, M. (1989). *Post Occupancy Evaluation* Pengertian dan Metodologi. Universitas Trisakti, Jakarta.

*(halaman kosong)*